

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam bab 3, metodologi penelitian yang dilakukan akan dikupas secara menyeluruh. Substansi dari bab ini meliputi jenis penelitian, metode penelitian, desain penelitian, variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian, populasi yang akan dikaji lebih lanjut, sampel penelitian, sumber data, teknik penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta prosedur dan alur penelitian.

#### **3.1 Jenis, Metode, dan Desain Penelitian**

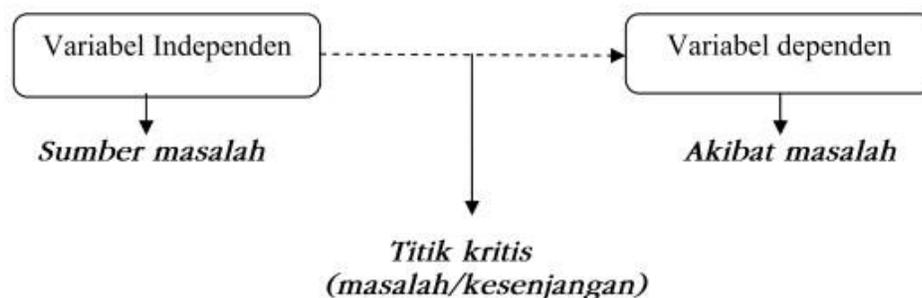
##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Penelitian eksperimen merupakan jenis penelitian yang dipilih untuk diterapkan terhadap penelitian ini. Sugiyono (2016, hlm. 72) memaparkan pendapatnya mengenai penelitian eksperimen sebagai penelitian yang diterapkan dengan tujuan menemukan adanya pengaruh yang dimunculkan suatu objek berdasarkan pemberian perlakuan tertentu dalam kondisi terkendali. Pernyataan Azwardi (2018, hlm. 62) mendukung pendapat sebelumnya bahwa penelitian eksperimen bermaksud untuk menguji suatu hipotesis dengan asumsi yang kuat sebagai landasannya terhadap relasi kausalitas antara dua variabel.

Penelitian eksperimen mengharuskan peneliti mampu mengontrol seluruh variabel yang akan mempengaruhi hasil penelitian dan menyelami akibat yang akan hadir dari perlakuan yang sengaja diterapkan. Didasarkan pada pendapat Sudaryanto (2000, hlm. 19), penelitian eksperimen memiliki tiga ciri pokok, yakni: (1) manipulasi terhadap variabel bebas, (2) kontrol akan seluruh variabel yang lain (dengan pengecualian pada variabel bebas), dan (3) proses observasi maupun pengukuran pada variabel sebagai efek yang ditimbulkan oleh variabel bebas. Peneliti menggunakan penelitian eksperimen karena tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan, yakni apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis resensi novel siswa kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan pembelajaran menggunakan teknik Ishikawa *Fishbone* dengan siswa kelas kontrol yang diberikan pembelajaran menggunakan teknik terlangsung.

Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif diterapkan sebagai pendekatan penelitian. Yusuf (2014, hlm. 58) menegaskan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan jenis pendekatan penelitian yang melewati proses pengolahan menggunakan teknik statistik terhadap data kuantitatif maupun jenis data lain yang dapat dikuantitatifkan. Pernyataan tersebut diperjelas oleh Riduwan (Agusti, dkk., 2021, hlm. 933) bahwa hakikat dari pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian dengan proses pengukuran, observasi, dan pengujian teori layaknya eksperimen dan survei yang membutuhkan data statistik untuk diolah. Proses pengumpulan data pada penelitian dengan pendekatan kuantitatif menggunakan instrumen yang dapat menganalisis data angka. Data angka ini tentunya berkarakter kuantitatif atau statistik sehingga dapat menguji hipotesis dan memperoleh signifikan antar variabel yang diteliti dalam penelitian.

Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016, hlm. 30) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif dilakukan untuk menguji akibat yang ditimbulkan variabel independen (variabel yang memberi pengaruh) terhadap variabel dependen (variabel yang diberi pengaruh). Pendapat lain dipaparkan Samsu (2017, hlm. 52) yang menambahkan bahwa variabel independen dapat dipandang sebagai sumber permasalahan yang harus dikaji guna memperoleh pemecahan masalah, sedangkan variabel dependen merupakan akibat (*cause*) dari masalah yang muncul dan berasal dari variabel independen. Visualisasi alur berpikir penelitian yang ditampilkan berikut dapat menguraikan pernyataan tersebut.



**Gambar 3.1** Alur Berpikir Hubungan Variabel

(Sumber : *Metode Penelitian:(Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. 2017).

Dua jenis variabel penelitian dimuat dalam penelitian ini, yakni variabel bebas dan variabel terikat.

1) Variabel bebas (X)

Variabel bebas yang memiliki sebutan lain variabel independen didefinisikan sebagai variabel yang memberikan pengaruh atau hal yang menyebabkan terjadinya perubahan atau menimbulkan suatu variabel terikat (Sugiyono, 2016, hlm. 39). Pelaksanaan penelitian ini menggunakan penerapan teknik Ishikawa *Fishbone* sebagai variabel bebasnya.

2) Variabel terikat (Y)

Sinambela (2014, hlm. 48) menyebut frasa variabel terikat dengan sebutan lain seperti variabel *output* (hasil), *criteria* (kriteria), dan konsekuensi. Variabel terikat (dependen) dapat dimaknai sebagai variabel yang diberi pengaruh atau akibat dari keberadaan variabel bebas. Variabel terikat yang terdapat pada pelaksanaan penelitian ini adalah pembelajaran menulis resensi novel.

### 3.1.2 Metode Penelitian

Pendapat Sugiyono (2016, hlm. 2) tentang hakikat metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang akan dikaji dalam penelitian. Tentunya metode penelitian akan didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, empiris, serta sistematis. Metode penelitian eksperimen kuasi (*quasi experiment*)—atau yang dikenal dengan istilah eksperimen semu—diterapkan dalam penelitian ini, karena penelitian ini tidak mengambil sampel secara acak. Peneliti yang menerapkan metode penelitian ini pun tidak dapat melakukan kontrol terhadap seluruh variabel yang diduga dapat memberikan pengaruh terhadap hasil penelitian (Jatmiko, dkk., 2017, hlm. 153).

Metode ini menguji hipotesis dengan bentuk sebab akibat lewat penerapan perlakuan dan menguji adanya perubahan yang dikarenakan perlakuan tersebut. Bentuk eksperimen kuasi adalah hasil ekspansi dari *true experimental design* dengan kelompok kontrol yang tidak dapat difungsikan seutuhnya untuk mengontrol variabel-variabel dari luar yang dapat memberikan pengaruh pada pelaksanaan penelitian.

### 3.1.3 Desain Penelitian

Seusai dengan judul penelitian skripsi peneliti, yakni “*Penerapan Teknik Ishikawa Fishbone dalam Pembelajaran Menulis Resensi Novel (Penelitian Eksperimen terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Cirebon)*” yang mengkaji penerapan teknik Ishikawa *Fishbone* dalam pembelajaran menulis resensi, peneliti memilih *Nonequivalent Control Group Design* sebagai desain penelitian yang akan digunakan. *Nonequivalent Control Group Design* merupakan desain penelitian yang meliputi komparasi *pre-test* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir) antara dua kelompok yakni kelompok kontrol dan eksperimen selaku partisipan dalam penelitian.

Paparan Sugiyono (2016, hlm. 116) menjelaskan bahwa *Nonequivalent Control Group Design* hampir serupa dengan *Pretest-Posttest Control Group Design* karena sama-sama melibatkan dua kategori kelas, yakni kelompok kontrol beserta kelompok eksperimen yang akan diterapkan uji coba. Hanya saja, *Nonequivalent Control Group Design* tidak memilih kelas kontrol dan kelas eksperimen secara acak. Secara sederhana, desain penelitian untuk penelitian ini digambarkan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.1.** Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Variabel Terikat (Perlakuan)	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

(Sugiyono, 2016, hlm. 116)

Keterangan :

- O<sub>1</sub> = *Pre-test* (tes awal) yang dilakukan sebelum adanya penerapan teknik Ishikawa *Fishbone* di kelas eksperimen.
- O<sub>2</sub> = *Post-test* (tes akhir) yang dilakukan setelah penggunaan teknik Ishikawa *Fishbone* dalam pembelajaran di kelas eksperimen.
- X<sub>1</sub> = *Treatment* (perlakuan) yang diberikan pada pembelajaran dengan menggunakan teknik Ishikawa *Fishbone*.
- O<sub>3</sub> = *Pre-test* (tes awal) yang dilakukan sebelum adanya penerapan teknik Ishikawa *Fishbone* di kelas kontrol.

- $O_4$  = *Post-test* (tes akhir) yang dilakukan setelah penggunaan teknik Ishikawa *Fishbone* dalam pembelajaran di kelas eksperimen.
- $X_2$  = Kondisi wajar dengan pembelajaran yang biasa digunakan guru (teknik terlangsung).

Desain penelitian ini melibatkan perbandingan skor kelas eksperimen yang diberikan perlakuan ( $X$ ) dan kelas kontrol yang berada dalam kondisi wajar dengan pembelajaran yang biasa digunakan guru (teknik terlangsung). Kedua kelas tersebut memperoleh tes awal ( $O_1$  dan  $O_3$ ) dan tes akhir ( $O_2$  dan  $O_4$ ) dengan soal yang sama. Desain penelitian ini diterapkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang ditimbulkan dari pemberian perlakuan (*treatment*) atau  $X$  terhadap kelas eksperimen.

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Keseluruhan sumber penelitian merupakan hakikat yang dapat dipahami untuk kata *populasi* (Azwardi, 2018, hlm. 29). Pendapat tersebut diperkuat oleh pernyataan Sugiyono (2016, hlm. 215) yang menyatakan bahwa populasi dalam penelitian kuantitatif merupakan area generalisasi dengan objek atau subjek berkualitas serta berkarakteristik khusus yang telah diputuskan untuk memasuki proses pengkajian dan penarikan kesimpulan. Dapat dipahami bahwa hakikat dari populasi merupakan target penelitian berupa subjek dan objek dengan sifat atau karakteristik tertentu yang akan dikaji lebih lanjut. Tentunya, sifat dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi akan berpengaruh terhadap penelitian.

Populasi yang terlibat adalah siswa-siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Cirebon yang terdiri atas dua kategori, yakni kelas peminatan MIPA dan IPS. Terdapat sembilan kelas peminatan MIPA dan tiga kelas peminatan IPS pada jenjang kelas XI yang akan dilibatkan dalam penelitian. Dalam penelitian skripsi ini, kriteria partisipan meliputi dua kriteria, yakni (1) siswa kelas XI SMA yang memperoleh pembelajaran resensi pada semester genap dan (2) bersedia mengikuti serangkaian tes, baik tes awal dan tes akhir sebagai bukti tertulis keterlibatan partisipan dalam penelitian.

Jumlah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Cirebon secara keseluruhan adalah 421 siswa, yang diklasifikasikan ke dalam 175 siswa laki-laki dan 246 siswa perempuan. Untuk data-data yang didapat, peneliti tidak bisa mendapatkan datanya melalui proses observasi sehingga peneliti mengontak pihak Tata Usaha SMA Negeri 2 Kota Cirebon untuk memperoleh data mengenai jumlah seluruh siswa di sekolah tersebut. Berikut ditampilkan tabel data sebaran populasi siswa di SMA Negeri 2 Kota Cirebon.

**Tabel 3.2.** Tabel Populasi

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
XI-1-MIPA	15	20	35
XI-2-MIPA	14	22	36
XI-3-MIPA	15	20	35
XI-4-MIPA	15	20	35
XI-5-MIPA	13	22	35
XI-6-MIPA	16	20	36
XI-7-MIPA	14	20	34
XI-8-MIPA	14	21	35
XI-9-MIPA	14	22	36
XI-10-IPS	15	18	33
XI-11-IPS	16	19	35
XI-12-IPS	15	21	36
<b>Total Siswa</b>			421

### 3.2.2 Sampel

Sampel didasarkan pada pernyataan Azwardi (2018, hlm. 29) merupakan representasi atau sebagian populasi. Sederhananya, sampel dimaknai sebagai perwakilan subjek penelitian dari keseluruhan populasi. Arikunto (2010, hlm. 95) memaparkan bahwa penelitian dengan jumlah anggota populasi yang besar dapat mengambil sampel antara angka 10-15% maupun 20-25% yang bergantung pada kemampuan peneliti dari segi tenaga, waktu, dan biaya. Sampel yang digunakan dalam penelitian merupakan representatif dari populasi yang ada.

Aplikasi teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling (judgement* atau *selective sampling)* dalam kategori *Nonprobability Sampling* diputuskan peneliti untuk diterapkan pada penelitian ini. Teknik pengambilan sampel ini diambil

berdasarkan pertimbangan guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Kota Cirebon untuk memilih kedua kelas homogen dengan persamaan karakter dan kemampuan siswa dalam menulis resensi. Tujuan utama dari penerapan teknik sampel ini adalah menghasilkan sampel yang dapat dianggap mewakili populasi.

Penelitian yang dilaksanakan mengambil sampel siswa kelas XI-1 MIPA dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang selaku kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan simulasi dan siswa kelas XI-2-MIPA dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang selaku kelas kontrol yang memperoleh perlakuan terlangsung.

**Tabel 3.3.** Tabel Sampel

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
XI-1-MIPA (Kelas Eksperimen)	15	20	35
XI-2-MIPA (Kelas Kontrol)	14	22	36
<b>Jumlah Keseluruhan</b>			71

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data atau teknik penelitian dijabarkan oleh Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016, hlm. 79) sebagai teknik atau cara untuk mengumpulkan data yang akan digunakan untuk menjalankan penelitian. Lebih jelasnya, teknik penelitian dapat dimaknai sebagai sebuah teknik yang dilakukan peneliti untuk menghimpun seluruh data penelitian dari sumber data yang tersedia di lapangan. Setelah teknik pengumpulan data yang digunakan telah ditetapkan, peneliti harus menentukan dan menyusun alat yang akan digunakan untuk memperoleh data penelitian yang disebut instrumen penelitian. Penelitian skripsi ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang diperinci sebagai berikut.

#### 3.3.1 Tes

Penelitian ini menggunakan teknis tes dengan tujuan mengetahui hasil pembelajaran siswa SMA Negeri 2 Kota Cirebon dengan skema tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal beserta tes akhir yang diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dilibatkan dalam penelitian. Hasil kedua tes dari kelas-kelas tersebut akan dibandingkan untuk dilihat perbedaannya. Teknis tes digunakan

sebagai teknik primer karena data utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data mengenai kemampuan menulis resensi siswa.

Teknik tes diaplikasikan untuk melaksanakan pengukuran melalui berbagai pertanyaan maupun penugasan dari guru yang mesti dijawab atau diselesaikan oleh siswa. Tes bertujuan sebagai suatu teknik yang dapat mengukur aspek kognitif siswa. Asrul, dkk. (2014, hlm. 2) berpendapat bahwa tes diartikan sebagai pemberian suatu tugas yang dikemas dalam bentuk soal atau instruksi lain yang harus diselesaikan siswa dengan tujuan menarik kesimpulan-kesimpulan tertentu dari hasil yang diperoleh. Sudjana (2009, hlm. 35) memperjelas pernyataan sebelumnya bahwa tes merupakan hasil belajar kognitif siswa yang umumnya diterapkan untuk dinilai dan diukur dengan tujuan mengetahui apakah siswa tersebut menguasai bahan pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Subino (1987, hlm. 2) berpendapat bahwa soal dengan jawaban bebas yang umumnya digunakan dalam format esai cenderung tidak membatasi baik dari isi maupun jawaban. Bentuk instrumen tes yang digunakan peneliti untuk mengukur adalah bentuk soal esai yang didasarkan pada pengembangan dari teori Nurgiyantoro (2016, hlm. 474) yang mengharuskan siswa paham akan isi buku yang dirensi dan kritis serta objektif dalam memberikan penilaian mengenai keunggulan dan kekurangan buku tersebut.

### **3.3.2 Wawancara**

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data deskriptif mengetahui persepsi guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Kota Cirebon mengenai pembelajaran menulis resensi yang berlangsung di kelas. Definisi wawancara dalam buku Edi (2016, hlm. 3) dijelaskan sebagai suatu proses percakapan antara *interviewer* (pewawancara) dan *interviewee* (narasumber) dengan pedoman serta tujuan tertentu. Sugiyono (2013, hlm. 231) memiliki pemahaman lain bahwa wawancara dapat diartikan sebagai suatu teknik yang dapat diterapkan dalam pengumpulan data pada proses penemuan masalah yang harus digali lebih lanjut bila adanya keingintahuan peneliti mengenai detail informasi dari responden secara mendalam. Penggunaan

teknik ini dapat menghimpun data lebih detail dari narasumber baik secara tatap muka maupun alat komunikasi tertentu.

Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap narasumber adalah teknik wawancara dengan pertanyaan terbuka atau *open-ended questions*. Teknik wawancara ini memungkinkan narasumber untuk menceritakan pengalamannya tanpa merasa dibatasi oleh perspektif peneliti. Peneliti lebih banyak mendengarkan cerita dari narasumber. Creswell (Pratiwi dan Ariawan, 2017, hlm. 71) mempertegas bahwa jawaban dari pertanyaan terbuka dapat menciptakan opsi-opsi untuk merespons lebih maksimal. Hasil wawancara ini menjadi acuan awal peneliti mengenai gambaran bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis resensi novel dengan teknik Ishikawa *Fishbone* di SMA Negeri 2 Kota Cirebon.

### 3.3.3 Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi digunakan untuk menghimpun data tercatat terkait pembelajaran resensi di SMA Negeri 2 Kota Cirebon. Kata *dokumentasi* berasal dari akar kata *dokumen* yang berarti barang-barang tertulis. Teknik studi dokumentasi atau dokumenter merupakan teknik pengumpulan data-data awal berupa data tercatat yang dimiliki oleh sumber data (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016, hlm. 83). Studi dokumentasi pada penelitian ini mengumpulkan data-data tertulis yang berkaitan dengan permasalahan pembelajaran resensi di SMA Negeri 2 Kota Cirebon. Penggunaan teknik dokumentasi mampu memperkuat gambaran awal pembelajaran menulis resensi di lokasi penelitian sehingga peneliti dapat menentukan langkah penelitian yang akan dilakukan berikutnya.

Penelitian ini menerapkan studi dokumentasi dengan mempelajari data-data terkait pembelajaran resensi di SMA Negeri 2 Kota Cirebon. Dokumen dalam proses studi dokumentasi yang dipakai adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (atau yang dikenal luas dengan singkatan RPP) Bahasa Indonesia yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis resensi. RPP yang dilampirkan sebagai instrumen penelitian berupa RPP satu lembar yang disesuaikan dengan edaran Mendikbud No. 14 tahun 2019. Penelitian ini turut menyertakan proses dokumentasi berupa

pengambilan gambar yang berhubungan dengan lokasi, subjek penelitian, tindakan, serta aktivitas belajar-mengajar di SMA Negeri 2 Kota Cirebon.

### **3.3.4 Observasi**

Pengaplikasian teknik observasi bertujuan untuk menghimpun data peninjauan keberlangsungan pembelajaran dengan penerapan perlakuan dalam penelitian di SMA Negeri 2 Kota Cirebon. Teknik observasi dijelaskan oleh Mania (2017, hlm. 221) sebagai suatu metode untuk menghimpun keterangan atau data dengan melakukan mengadakan pengamatan serta pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap suatu fenomena sebagai sasaran pengamatan. Lebih jelasnya, observasi merupakan peninjauan secara cermat dan mendalam yang memiliki peranan penting dalam proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam proses penelitian.

Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi terstruktur. Pada pelaksanaan penelitian eksperimen, kegiatan observasi disertai dengan pencatatan terhadap objek yang diamati secara sistematis dan terarah, tentunya menggunakan lembar observasi sebagai acuan pelaksanaan tahapan rancangan instrumen pembelajaran. Suharsaputra (Pratiwi dan Ariawan, 2017, hlm. 71) berpendapat bahwa observasi dapat dimaknai sebagai proses sistematis dalam melihat, mencermati, serta merekam perilaku objek penelitian guna memperoleh data. Data yang diperoleh akan menghasilkan suatu konklusi atau diagnosis. Observasi penelitian pendidikan umumnya diterapkan terhadap kegiatan belajar-mengajar antara guru dan siswa sesuai dengan prosedur dan aturan tertentu yang berlaku sehingga hasil observasi dapat diinterpretasikan secara ilmiah. Tujuan observasi adalah mengetahui masalah pembelajaran, menilai kemampuan guru dalam mengajar, serta memahami kemampuan siswa memahami materi pelajaran.

### **3.3.5 Angket**

Teknik angket diterapkan dengan tujuan memperoleh informasi terkait topik penelitian yang dibahas, yakni penerapan teknik Ishikawa *Fishbone* terhadap pembelajaran resensi di SMA Negeri 2 Kota Cirebon. Pengertian angket mengacu pada pendapat Arikunto (Sodik, dkk., 2019, hlm. 103) adalah daftar pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan informasi berupa laporan tentang diri pribadi

seseorang atau hal lain yang diketahui oleh orang tersebut. Sugiyono (Neyfa dan Tamara, 2016, hlm. 86) memperjelas pernyataan tersebut bahwa umumnya angket berupa sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan pada responden untuk dijawab dengan kriteria yang sesuai dengan kehendak peneliti.

Penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan sistem pemberian tanda silang (X) terhadap dua opsi alternatif (*Ya* dan *Tidak*) yang ditujukan pada siswa-siswa kelas eksperimen sejumlah 35 orang. Daftar pertanyaan yang diajukan berfokus pada pembelajaran menulis resensi di SMA Negeri 2 Kota Cirebon. Siswa selaku responden penelitian diharuskan memilih opsi alternatif yang sesuai dengan apa yang dirasakan dengan sejujur-jujurnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yakni angket prapenelitian dan angket pascapenelitian untuk melihat perbedaan yang ditunjukkan dari kondisi siswa sebagai subjek penelitian.

### **3.4. Instrumen Penelitian**

Paparan Yusup (2018, hlm. 17) menjabarkan bahwa instrumen penelitian dapat diterapkan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variabel penelitian. Sederhananya, instrumen penelitian yaitu segala alat bantu penting yang dapat diaplikasikan dalam pelaksanaan penelitian.

Dalam penelitian ini, instrumen akan diselaraskan dengan beberapa jenis metode pengumpulan data yang akan diaplikasikan. Penelitian skripsi ini melibatkan dua buah instrumen yang digunakan, yakni instrumen tes berupa soal esai dan instrumen non tes berupa lembar wawancara, RPP, pedoman penilaian resensi, lembar observasi pembelajaran, dan angket. Beberapa alat bantu yang turut memegang bagian penting dalam pelaksanaan penelitian ini dijelaskan secara terperinci sebagai berikut.

#### **3.4.1 Lembar Tes**

Teknik tes disertai oleh lembar tes sebagai instrumennya. Penelitian ini mengharuskan siswa mengerjakan tes berupa tes esai atau uraian (tes awal beserta tes akhir) yang berisi materi pelajaran yang relevan dengan proses penelitian, yaitu kemampuan menulis resensi novel menggunakan teknik Ishikawa *Fishbone*. Teks

uraian (non objektif) dijelaskan oleh Rachmawati dan Kurniawati (2020, hlm. 48) sebagai tes dengan jawaban yang menguraikan, mengorganisasikan dan menyatakan jawaban menggunakan kata-kata sendiri dalam bentuk, teknik, dan gaya yang tidak serupa antara satu dengan yang lainnya.

Sesuai dengan desain eksperimen yang diterapkan, tes dilakukan untuk dua kategori kelas berbeda, yaitu kelas kontrol beserta kelas eksperimen. Perbandingan hasil tes kedua kelas penelitian tersebut akan menghasilkan kesimpulan apakah penerapan teknik Ishikawa *Fishbone* tersebut efektif atau tidak. Tes yang disertakan dalam penelitian ini memperhatikan seperti apa kemampuan siswa dalam menulis resensi dengan memperhatikan unsur-unsur penulisan serta struktur penulisannya. Berikut ditampilkan contoh lembar tes yang dipakai pada penelitian ini.

**Tabel 3.4.** Lembar Tes

<b>LEMBAR TES</b>	
Petunjuk :	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes ini merupakan tes yang dipakai untuk kepentingan penelitian. Mohon diisi dengan sebaik-baiknya.</li> <li>• Data diri yang ditampilkan berupa nama, nomor absen, dan kelas tidak akan disalahgunakan.</li> <li>• Tes ini tidak berpengaruh terhadap nilai Bahasa Indonesia.</li> </ul>	
Nama	
No. Absen	
Kelas	
<b>Pertanyaan</b>	
Pastikan Anda telah membaca sebuah novel hingga tamat sebelum mengikuti tes ini. Jawablah soal tersebut secara rinci!	
<b>Soal :</b> Tuliskan sebuah resensi berdasarkan novel yang telah Anda baca sebelumnya beserta struktur serta kaidah-kaidah yang tepat!	

### 3.4.2 Pedoman Penilaian Resensi Novel

Pedoman penilaian atau rubrik penilaian digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis resensi novel dan didasarkan pada aspek-aspek yang ada dalam sebuah resensi. Paparan Stevens dan Levi (Suwarno dan Aeni, 2021, hlm. 164) menjelaskan bahwa rubrik memberikan harapan spesifik atau standar kinerja untuk mengevaluasi hasil pembelajaran. Pedoman penilaian resensi novel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adaptasi pedoman penilaian resensi yang dijelaskan oleh Nurgiyantoro (2014, hlm. 439) sebagai rubrik holistik (penggabungan seluruh kriteria penilaian menjadi satu skor tunggal). Rubrik ini menggunakan empat level (*rating scale*) yang mengacu pada aspek-aspek berikut: (1) isi, (2) struktur teks, (3) kaidah teks, (4) tata bahasa, dan (5) mekanik. Berikut ditampilkan contoh pedoman penilaian resensi novel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.5.** Pedoman Penilaian Resensi Novel

Aspek	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria	Bobot	Skor Maksimal
Isi	Bila resensi yang ditulis memuat aspek-aspek sebagai berikut. 1. Judul yang relevan dengan isi resensi novel. 2. Memuat tafsiran yang sesuai dengan novel yang dirensensi. 3. Memuat komentar yang sopan dan santun. 4. Sesuai dengan prosedur resensi novel.	4	Bila resensi yang ditulis memuat seluruh aspek yang dinilai.	10	40
		3	Bila resensi yang ditulis hanya memuat 3 aspek yang dinilai.		
		2	Bila resensi yang ditulis hanya memuat 2 aspek yang dinilai.		
		1	Bila resensi yang ditulis hanya memuat 1 aspek yang dinilai.		
Struktur Teks	Bila struktur resensi novel yang ditulis terdiri atas aspek-aspek sebagai berikut. 1. Orientasi. 2. Tafsiran isi 3. Evaluasi. 4. Rangkuman.	4	Bila resensi yang ditulis memuat seluruh aspek struktur yang dinilai.	5	20
		3	Bila resensi yang ditulis hanya memuat 3 aspek struktur yang dinilai.		
		2	Bila resensi yang ditulis hanya memuat 2 aspek struktur yang dinilai.		
		1	Bila resensi yang		

Farrah Maulida Salsabila, 2022

**PENERAPAN TEKNIK ISHIKAWA FISHBONE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS RESENSI NOVEL (PENELITIAN EKSPERIMEN TERHADAP SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 KOTA CIREBON)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			ditulis hanya memuat 1 aspek struktur yang dinilai.		
<b>Kaidah Teks</b>	Bila kaidah resensi novel yang ditulis mengandung aspek-aspek sebagai berikut. 1. Penggunaan adjektiva (kata sifat). 2. Penggunaan kata yang menyatakan perincian aspek. 3. Penyertaan pendapat yang ditunjang fakta. 4. Kata teknis pada bidang sastra.	4	Bila resensi yang ditulis memuat seluruh aspek kaidah yang dinilai.	5	20
		3	Bila resensi yang ditulis hanya memuat 3 aspek kaidah yang dinilai.		
		2	Bila resensi yang ditulis hanya memuat 2 aspek kaidah yang dinilai.		
		1	Bila resensi yang ditulis hanya memuat 1 aspek kaidah yang dinilai.		
<b>Tata Bahasa</b>	Bila penggunaan bahasa dalam penulisan resensi novel yang ditulis meliputi dua aspek sebagai berikut. 1. Ketepatan pemilihan kata tanpa mengaburkan makna. 2. Penggunaan kalimat efektif.	4	Bila resensi menunjukkan siswa menguasai aturan penggunaan bahasa; tanpa kesalahan dalam pemilihan kata yang tepat tanpa mengaburkan makna dan penggunaan kalimat efektif sebanyak 100%.	3	12
		3	Bila resensi menunjukkan siswa menguasai aturan penggunaan bahasa; tanpa kesalahan dalam pemilihan kata yang tepat tanpa mengaburkan makna dan penggunaan kalimat efektif sebanyak 75%.		
		2	Bila resensi menunjukkan siswa menguasai aturan penggunaan bahasa; tanpa kesalahan dalam pemilihan kata yang tepat tanpa mengaburkan makna dan penggunaan kalimat efektif sebanyak 50%.		

		1	Bila resensi menunjukkan siswa menguasai aturan penggunaan bahasa; tanpa kesalahan dalam pemilihan kata yang tepat tanpa mengaburkan makna dan penggunaan kalimat efektif sebanyak 25%.		
<b>Mekanik</b>	Bila resensi novel yang ditulis menunjukkan siswa menguasai aturan penulisan yang disesuaikan dengan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia).	4	Bila resensi menunjukkan siswa menguasai aturan penulisan; tidak terdapat kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf sebanyak 100%.	2	8
		3	Bila resensi menunjukkan siswa menguasai aturan penulisan; tidak terdapat kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf sebanyak 75%.		
		2	Bila resensi menunjukkan siswa menguasai aturan penulisan; tidak terdapat kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf sebanyak 50%.		
		1	Bila resensi menunjukkan siswa menguasai aturan penulisan; tidak terdapat kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf sebanyak 25%.		
<b>Skor Ideal</b>					100

diadaptasi dari Nurgiyantoro (2014, hlm. 439) dengan beberapa perubahan.

Farrah Maulida Salsabila, 2022

**PENERAPAN TEKNIK ISHIKAWA FISHBONE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS RESENSI NOVEL (PENELITIAN EKSPERIMEN TERHADAP SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 KOTA CIREBON)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil penilaian skor yang diperoleh siswa dapat dihitung dengan rumus berikut untuk memperoleh nilai akhir yang akan dikonversikan berdasarkan rentang nilai skala empat.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

**Tabel 3.6.** Tabel Konversi Nilai Skala Empat

Capaian	Nilai	Konversi Huruf	Konversi Angka
<b>Sangat baik</b>	91-100	A	4
<b>Baik</b>	75-90	B	3
<b>Cukup</b>	60-74	C	2
<b>Kurang</b>	< 59	D	1

diadaptasi dari Nurgiyantoro (2014, hlm. 252) dengan beberapa perubahan.

### 3.4.3 Lembar Wawancara

Lembar wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada narasumber dalam upaya pengumpulan data mengenai garis besar pembelajaran menulis resensi di SMA Negeri 2 Kota Cirebon. Berikut merupakan lembar wawancara yang digunakan pada wawancara tersebut.

**Tabel 3.7.** Lembar Wawancara

<b>LEMBAR WAWANCARA</b>	
Tanggal :	
Tempat :	
Narasumber :	
1.	Penerapan teknik resensi apa yang pernah diterapkan oleh Ibu dalam pembelajaran menulis resensi buku di kelas XI SMA?
2.	Mengapa Ibu memilih menerapkan teknik tersebut pada pembelajaran menulis resensi buku?
3.	Bisakah Ibu menjelaskan langkah-langkah kerja dalam menggunakan teknik resensi tersebut?
4.	Seperti apa reaksi siswa terhadap pembelajaran menulis resensi buku menggunakan teknik resensi tersebut?
5.	Bagaimana suasana belajar menggunakan penerapan teknik resensi tersebut?
6.	Adakah permasalahan yang dialami dalam proses pembelajaran menulis resensi?
7.	Bagaimana cara Ibu dalam mengatasi permasalahan tersebut?

8.	Apa kelebihan dan kekurangan penerapan teknik resensi tersebut pada pembelajaran menulis resensi di kelas XI SMA?
9.	Apa menurut Ibu, RPP yang digunakan dalam pembelajaran resensi sudah maksimal dalam pelaksanaannya?
10.	Apa kritik maupun saran yang dapat Ibu berikan terkait dengan penerapan teknik pembelajaran resensi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Kota Cirebon?

### 3.4.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Gambaran skenario pembelajaran terdeskripsikan secara mendetail pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang termasuk salah satu instrumen penelitian. RPP merupakan contoh data yang diperoleh dari teknik dokumentasi. RPP didasarkan pada pendapat Putrianingsih, dkk. (2021, hlm. 218) merupakan suatu program perencanaan pedoman pelaksanaan pembelajaran yang disusun untuk kegiatan belajar-mengajar. Setiap penelitian eksperimen dalam lingkup pendidikan harus menyertakan RPP dalam proses dokumentasi.

Contoh RPP yang dilampirkan dalam skripsi ini adalah RPP dengan format satu lembar yang sesuai dengan anjuran terbaru Kemendikbud pada edaran Mendikbud No. 14 tahun 2019. Selama implementasi penelitian, disertakan RPP pembelajaran resensi yang ditujukan untuk kelas kontrol beserta kelas eksperimen. Kedua jenis RPP ini dibedakan pemberian perlakuannya. Kelas kontrol dikondisikan dengan pemberian teknik langsung oleh guru, sedangkan kelas eksperimen memperoleh penerapan teknik Ishikawa *Fishbone* dalam pembelajaran resensi. Instrumen berupa skenario pembelajaran ini diberlakukan selama 2 kali pertemuan dengan estimasi waktu selama 3 jam. Berikut ditampilkan RPP yang diaplikasikan pada kelas kontrol dan eksperimen.

**Tabel 3.8.** Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN				
Mapel	Bahasa Indonesia	Sekolah	Bahasan Materi	Resensi
Kelas/Semester	XI / Genap	SMA Negeri 2 Kota Cirebon	Alokasi Waktu	4 @ 45 Menit
Kompetensi Dasar	3.16 Siswa cakap menetapkan komparasi antar isi ragam resensi yang bertujuan untuk menyimpulkan sistematika sebuah resensi yang tepat.			

Farrah Maulida Salsabila, 2022

**PENERAPAN TEKNIK ISHIKAWA FISHBONE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS RESENSI NOVEL (PENELITIAN EKSPERIMEN TERHADAP SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 KOTA CIREBON)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	4.16 Siswa cakap mengonstruksi resensi berdasarkan buku kumpulan cerpen atau novel yang telah dibaca dengan memperhatikan hasil komparasi dari beragam resensi yang sebelumnya telah dilakukan.
<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	
3.16.1	Siswa cakap menyoroti dan menentukan kesamaan substansi serta sistematika dari berbagai resensi.
3.16.2	Siswa cakap membandingkan beberapa resensi untuk menyoroti perbedaan substansi dan sistematikanya.
3.16.3	Siswa cakap membuat konklusi mengenai substansi dan sistematika resensi.
4.16.1	Siswa cakap membuat kerangka resensi dengan memberikan perhatian terhadap substansi dan sistematika resensi.
4.16.2	Siswa cakap menyusun sebuah resensi dengan memberikan perhatian terhadap substansi serta sistematika resensi.
<b>A. Tujuan Pembelajaran</b>	
Setelah diterapkannya pembelajaran menulis resensi buku yang dibersamai penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> , diharapkan siswa dapat cakap membandingkan substansi serta sistematika dari berbagai resensi dan menyusun resensi dengan kritis dan tepat.	
<b>B. Tahapan Pembelajaran</b>	
• <b>Media</b>	: LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).
• <b>Alat/Bahan</b>	: Spidol papan tulis, laptop, dan proyektor.
<b>AKTIVITAS PENDAHULUAN (15 MENIT)</b>	
Pembelajaran diawali guru dengan mengucapkan salam pembuka, mengajak berdoa, dan mengabsen siswa. Kegiatan berlanjut pada apersepsi dan pemberian stimulasi berupa pertanyaan-pertanyaan bagi siswa. Kemudian tujuan pembelajaran, cakupan materi, dan tahapan pembelajaran akan disampaikan oleh guru.	
<b>AKTIVITAS INTI (150 MENIT)</b>	
1.	Siswa membentuk kelompok kecil untuk berdiskusi mengenai informasi yang diperoleh dari resensi yang dibagikan.
2.	Siswa merumuskan permasalahan mengenai isi dan sistematika resensi.
3.	Siswa dipersilakan untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dengan isi dan sistematika resensi.
4.	Siswa bersama guru berdiskusi untuk menyimpulkan ciri isi dan sistematika sebuah resensi.
5.	Siswa menyusun resensi secara perorangan berdasarkan konsep isi dan sistematika yang telah dipahami.
6.	Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju ke depan kelas dan mempresentasikan resensi yang telah dibuat.
7.	Siswa dan guru mengevaluasi dan merefleksikan pembelajaran.
<b>AKTIVITAS PENUTUP (15 MENIT)</b>	
Guru mengakhiri jalannya pembelajaran dengan mengajak siswa untuk	

bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan tugas serta informasi terkait pembelajaran selanjutnya. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama.	
<b>C. Penilaian</b>	
1. Afektif : Observasi. 2. Kognitif : Tertulis. 3. Psikomotorik : Produk.	
Mengetahui, Kepala Sekolah  .....	Guru Mata Pelajaran  .....

**Tabel 3.9.** Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

<b>RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN</b>				
<b>Mapel</b>	<b>Bahasa Indonesia</b>	<b>Sekolah</b>	<b>Bahasan Materi</b>	<b>Resensi</b>
<b>Kelas/Semester</b>	XI / Genap	SMA Negeri 2 Kota Cirebon	<b>Alokasi Waktu</b>	4 @ 45 Menit
<b>Kompetensi Dasar</b>	3.16 Siswa cakap menetapkan komparasi antar isi ragam resensi yang bertujuan untuk menyimpulkan sistematika sebuah resensi yang tepat.			
	4.16 Siswa cakap mengonstruksi resensi berdasarkan buku kumpulan cerpen atau novel yang telah dibaca dengan memperhatikan hasil komparasi dari beragam resensi yang sebelumnya telah dilakukan.			
<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>				
	3.16.1 Siswa cakap menyoroti dan menentukan kesamaan substansi serta sistematika dari berbagai resensi.			
	3.16.2 Siswa cakap membandingkan beberapa resensi untuk menyoroti perbedaan substansi dan sistematikanya.			
	3.16.3 Siswa cakap membuat konklusi mengenai substansi dan sistematika resensi.			
	4.16.1 Siswa cakap membuat kerangka resensi dengan memberikan perhatian terhadap substansi dan sistematika resensi.			
	4.16.2 Siswa cakap menyusun sebuah resensi dengan memberikan perhatian terhadap substansi serta sistematika resensi.			
<b>A. Tujuan Pembelajaran</b>				
Setelah diterapkannya pembelajaran menulis resensi buku yang dibersamai penerapan teknik Ishikawa <i>Fishbone</i> , diharapkan siswa dapat cakap membandingkan substansi serta sistematika dari berbagai resensi dan menyusun resensi dengan kritis dan tepat.				
<b>B. Tahapan Pembelajaran</b>				
	• <b>Media</b> : LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).			

Farrah Maulida Salsabila, 2022

**PENERAPAN TEKNIK ISHIKAWA FISHBONE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS RESENSI NOVEL (PENELITIAN EKSPERIMEN TERHADAP SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 KOTA CIREBON)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Alat/Bahan</b> : Spidol papan tulis, laptop, dan proyektor.</li> </ul>	
<b>AKTIVITAS PENDAHULUAN (15 MENIT)</b>	
<p>Pembelajaran diawali guru dengan mengucapkan salam pembuka, mengajak berdoa, dan mengabsen siswa. Kegiatan berlanjut pada apersepsi dan pemberian stimulasi berupa pertanyaan-pertanyaan bagi siswa.</p> <p>Kemudian tujuan pembelajaran, cakupan materi, dan tahapan pembelajaran akan disampaikan oleh guru.</p>	
<b>AKTIVITAS INTI (150 MENIT)</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membentuk kelompok kecil untuk berdiskusi mengenai informasi yang diperoleh dari resensi yang dibagikan.</li> <li>2. Siswa merumuskan permasalahan mengenai isi dan sistematika resensi.</li> <li>3. Siswa dipersilakan untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dengan isi dan sistematika resensi.</li> <li>4. Siswa bersama guru berdiskusi untuk menyimpulkan ciri isi dan sistematika sebuah resensi.</li> <li>5. Guru menjelaskan penerapan teknik resensi menggunakan diagram Ishikawa <i>Fishbone</i> pada siswa.</li> <li>6. Siswa menyusun resensi secara perorangan berdasarkan konsep isi dan sistematika diagram Ishikawa <i>Fishbone</i> yang telah dipahami.</li> <li>7. Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju ke depan kelas dan mempresentasikan resensi yang telah dibuat.</li> <li>8. Siswa dan guru mengevaluasi dan merefleksi pembelajaran.</li> </ol>	
<b>AKTIVITAS PENUTUP (15 MENIT)</b>	
<p>Guru mengakhiri jalannya pembelajaran dengan mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan tugas serta informasi terkait pembelajaran selanjutnya. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama.</p>	
<p><b>C. Penilaian</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Afektif : Observasi.</li> <li>2. Kognitif : Tertulis.</li> <li>3. Psikomotorik : Produk.</li> </ol>	
<p>Mengetahui, Kepala Sekolah</p> <p>.....</p>	<p>Guru Mata Pelajaran</p> <p>.....</p>

### 3.4.5 Lembar Observasi

Lembar observasi dipaparkan oleh Sugiyono (2016, hlm. 121) sebagai lembar pengamatan objek penelitian dengan aspek-aspek tertentu seperti karakteristik manusia, kualitas kinerja seseorang, gejala alam yang terjadi, dan responden minim.

Farrah Maulida Salsabila, 2022

**PENERAPAN TEKNIK ISHIKAWA FISHBONE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS RESENSI NOVEL (PENELITIAN EKSPERIMEN TERHADAP SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 KOTA CIREBON)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dikarenakan penelitian ini mengobservasi tindakan yang dilakukan guru dan siswa, lembar observasi ini memuat hasil pengamatan, pencatatan, dan pengumpulan data yang peneliti dapatkan terkait dengan pelaksanaan penelitian pembelajaran menulis resensi novel menggunakan teknik Ishikawa *Fishbone*. Data observasi akan digunakan sebagai data pendukung dan digunakan untuk memastikan prosedur pembelajaran berjalan dengan baik.

Observasi terstruktur dilakukan untuk mengamati kesesuaian tahap pembelajaran oleh guru melalui RPP sebagai dokumen pendukung yang disertakan dalam proses observasi. Lembar observasi dapat dijadikan peneliti sebagai bahan evaluasi untuk perlakuan selanjutnya sehingga peneliti lebih mudah mengambil tindakan terhadap hasil observasi perlakuan yang diperoleh. Terdapat dua instrumen lembar observasi yang akan dipakai, yakni lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Dikarenakan penelitian skripsi ini menggunakan jenis penelitian eksperimen, instrumen lembar observasi disediakan untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini menyediakan empat skala pilihan dengan pengubahan skala kualitatif ke dalam bentuk skala kuantitatif. Berikut ditampilkan contoh visualisasi lembar observasi guru dan siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang akan dipakai untuk penelitian ini.

**Tabel 3.10.** Lembar Observasi Guru Kelompok Kontrol

LEMBAR OBSERVASI GURU		Paraf Observer			
Hari, tanggal :					
Kelas :					
Pertemuan ke- :					
Petunjuk :					
<ul style="list-style-type: none"> <li>Berilah tanda centang (✓) terhadap kolom berisikan aspek yang diamati dan selaras dengan pengamatan yang Anda lakukan!</li> <li>Kolom “Ya” dicentang apabila aspek pembelajaran yang diamati telah dilakukan oleh guru, sedangkan kolom “Tidak” dicentang apabila aspek pembelajaran yang diamati tidak dilakukan oleh guru.</li> </ul>					
No.	Aktivitas	SB	B	C	K
1.	Apersepsi diberikan oleh guru saat membuka jalannya pembelajaran.				
2.	Motivasi diberikan guru pada siswa.				
3.	Kompetensi dasar dan inti yang akan dicapai siswa dari materi yang akan dipelajari dijelaskan oleh guru.				

Farah Maulida Salsabila, 2022

**PENERAPAN TEKNIK ISHIKAWA FISHBONE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS RESENSI NOVEL (PENELITIAN EKSPERIMEN TERHADAP SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 KOTA CIREBON)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.	Tujuan dan manfaat yang akan diperoleh siswa dari materi yang akan dipelajari disampaikan oleh guru.				
5.	Pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari sebagai bentuk stimulasi diajukan oleh guru kepada siswa.				
6.	Materi pelajaran dengan melibatkan aspek visual, auditori, dan kinestetik dipaparkan oleh guru dengan baik.				
7.	Teknik terlangsung diterapkan oleh guru dalam pembelajaran resensi.				
8.	Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan menanggapi satu sama lain oleh guru.				
9.	Terlibatnya guru secara aktif untuk membimbing siswa dalam proses menulis resensi.				
10	Guru merefleksikan dan mengevaluasi pembelajaran secara menyeluruh bersama siswa.				

**Tabel 3.11.** Lembar Observasi Guru Kelas Eksperimen

LEMBAR OBSERVASI GURU		Paraf Observer			
Hari, tanggal :					
Kelas :					
Pertemuan ke- :					
Petunjuk :					
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berilah tanda centang (✓) terhadap kolom berisikan aspek yang diamati dan selaras dengan pengamatan yang Anda lakukan!</li> <li>• Kolom “Ya” dicentang apabila aspek pembelajaran yang diamati telah dilakukan oleh guru, sedangkan kolom “Tidak” dicentang apabila aspek pembelajaran yang diamati tidak dilakukan oleh guru.</li> </ul>					
No.	Aktivitas	SB	B	C	K
1.	Apersepsi diberikan oleh guru saat membuka jalannya pembelajaran.				
2.	Motivasi diberikan guru pada siswa.				
3.	Kompetensi dasar dan inti yang akan dicapai siswa dari materi yang akan dipelajari dijelaskan oleh guru.				
4.	Tujuan dan manfaat yang akan diperoleh siswa dari materi yang akan dipelajari disampaikan oleh guru.				
5.	Pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari sebagai bentuk stimulasi diajukan oleh guru kepada siswa.				
6.	Guru dan siswa membahas materi mengenai resensi yang bersumber dari buku paket dan guru memberikan penjelasan mengenai teknik Ishikawa <i>Fishbone</i> sebagai salah satu teknik yang dapat digunakan untuk meresensi buku.				
7.	Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan menanggapi satu sama lain oleh guru.				

8.	Guru menyiapkan beberapa alat untuk digunakan siswa dalam proses pembuatan diagram Ishikawa <i>Fishbone</i> .				
9.	Terlibatnya guru secara aktif untuk membimbing siswa dalam proses penyusunan resensi menggunakan teknik Ishikawa <i>Fishbone</i> .				
	a) Mengarahkan siswa untuk menyusun bagian-bagian diagram Ishikawa <i>Fishbone</i> yang terdiri atas enam tulang ikan bagian bawah dan atas, ekor, dan kepala ikan.				
	b) Membimbing siswa dalam proses pengisian diagram Ishikawa <i>Fishbone</i> .				
	c) Memberi arahan bagi siswa untuk mengembangkan poin-poin singkat dari diagram Ishikawa <i>Fishbone</i> yang telah dibuat ke dalam bentuk paragraf.				
10	Guru merefleksi dan mengevaluasi pembelajaran secara menyeluruh bersama siswa.				

**Tabel 3.12.** Lembar Observasi Siswa Kelas Kontrol

LEMBAR OBSERVASI SISWA		Paraf Observer			
Hari, tanggal :					
Kelas :					
Pertemuan ke- :					
Petunjuk :					
<ul style="list-style-type: none"> <li>Berilah tanda centang (✓) terhadap kolom berisikan aspek yang diamati dan selaras dengan pengamatan yang Anda lakukan!</li> <li>Kolom “Ya” dicentang apabila aspek pembelajaran yang diamati telah dilakukan oleh guru, sedangkan kolom “Tidak” dicentang apabila aspek pembelajaran yang diamati tidak dilakukan oleh guru.</li> </ul>					
No.	Aktivitas	SB	B	C	K
1.	Siswa memunculkan rasa antusias untuk mempelajari materi resensi.				
2.	Siswa bersemangat untuk memulai aktivitas pembelajaran.				
3.	Siswa merasa termotivasi untuk mempelajari materi.				
4.	Siswa mencermati penjelasan materi pelajaran dari guru secara seksama.				
5.	Siswa menjawab pertanyaan guru sebagai bentuk respons stimulasi pembelajaran yang diberikan.				
6.	Adanya ketertarikan yang ditunjukkan terhadap media pembelajaran yang digunakan guru.				
7.	Hal-hal penting dicatat oleh siswa dari buku yang akan dirensi.				
8.	Siswa mampu mengembangkan ide-ide dari catatan mengenai buku yang akan dirensi secara mandiri.				

9.	Siswa tidak mengalami hambatan baik secara teknis maupun mekanis dalam kegiatan menulis resensi.				
10	Merefleksi dan mengevaluasi pembelajaran secara menyeluruh bersama guru.				

**Tabel 3.13.** Lembar Observasi Siswa Kelas Eksperimen

<b>LEMBAR OBSERVASI SISWA</b>		Paraf Observer			
Hari, tanggal :					
Kelas :					
Pertemuan ke- :					
Petunjuk :					
<ul style="list-style-type: none"> <li>Berilah tanda centang (✓) terhadap kolom berisikan aspek yang diamati dan selaras dengan pengamatan yang Anda lakukan!</li> <li>Kolom “Ya” dicentang apabila aspek pembelajaran yang diamati telah dilakukan oleh guru, sedangkan kolom “Tidak” dicentang apabila aspek pembelajaran yang diamati tidak dilakukan oleh guru.</li> </ul>					
No.	Aktivitas	SB	B	C	K
1.	Siswa memunculkan rasa antusias untuk mempelajari materi resensi.				
2.	Siswa bersemangat untuk memulai aktivitas pembelajaran.				
3.	Siswa merasa termotivasi untuk mempelajari materi.				
4.	Siswa mencermati penjelasan materi pelajaran dari guru secara seksama.				
5.	Siswa menjawab pertanyaan guru sebagai bentuk respons stimulasi pembelajaran yang diberikan.				
6.	Adanya ketertarikan yang ditunjukkan terhadap media pembelajaran yang digunakan guru.				
7.	Siswa menerapkan langkah-langkah penerapan teknik Ishikawa <i>Fishbone</i> dengan baik.				
	a) Siswa menyusun bagian-bagian dari diagram Ishikawa <i>Fishbone</i> yang terdiri atas enam tulang ikan bagian bawah dan atas, ekor, dan kepala ikan.				
	b) Siswa mengisi bagian-bagian diagram Ishikawa <i>Fishbone</i> yang mengandung unsur 5W + 1H berdasarkan pemerolehan informasi dari novel yang dibaca.				
	c) Siswa mengembangkan poin-poin singkat dari diagram Ishikawa <i>Fishbone</i> tersebut ke dalam bentuk paragraf.				
8.	Siswa mampu mengembangkan ide-ide dari catatan mengenai buku yang akan dirensi secara mandiri.				
9.	Siswa tidak mengalami hambatan baik secara teknis maupun mekanis dalam kegiatan menulis resensi.				

10	Merefleksi dan mengevaluasi pembelajaran secara menyeluruh bersama guru.				
----	--	--	--	--	--

Mengacu pada penjelasan Widiyanto (2018, hlm. 83), kriteria penilaian skala empat mengacu pada keterangan berikut.

- 4 = SB (Sangat Baik)
- 3 = B (Baik)
- 2 = C (Cukup)
- 1 = K (Kurang)

### 3.4.6 Lembar Angket

Angket digunakan sebagai instrumen penelitian untuk memperoleh informasi mengenai penerapan teknik Ishikawa *Fishbone* di kelas eksperimen. Peneliti mencoba menggali lebih lanjut mengenai pengalaman siswa-siswa kelas eksperimen mengenai pembelajaran resensi sebelum penelitian dilakukan dan setelah penelitian dilakukan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yakni angket prapenelitian yang digunakan untuk memperoleh gambaran awal seperti apa pembelajaran menulis resensi di SMA Negeri 2 Kota Cirebon dan angket pasca penelitian yang diberikan setelah kelas eksperimen memperoleh penerapan teknik teknik Ishikawa *Fishbone* dalam pembelajaran resensi.

Angket ini menggunakan skala penilaian opsi *Ya* dan *Tidak* dengan perubahan skala kualitatif menjadi skala kuantitatif dengan skor masing-masing 1 untuk setiap opsi. Pembuatan angket ini menggunakan bantuan situs Google Form dengan format angket tertutup. Peneliti menginisiasi pembagian tautan angket daring pada grup WhatsApp kelas eksperimen dan siswa dipersilakan mengisinya sesuai opsi yang tertera. Berikut merupakan daftar pertanyaan angket prapenelitian dan pasca penelitian yang disertakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.14.** Angket Prapenelitian

<b>ANGKET RESPONDEN SISWA</b>
Perkenalkan, saya Farrah Maulida Salsabila, mahasiswi prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia. Saat ini saya sedang mengadakan penelitian mengenai "Penerapan Teknik Ishikawa Fishbone dalam

Farrah Maulida Salsabila, 2022

**PENERAPAN TEKNIK ISHIKAWA FISHBONE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS RESENSI NOVEL (PENELITIAN EKSPERIMEN TERHADAP SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 KOTA CIREBON)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran Menulis Resensi Novel (Penelitian Eksperimen terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Cirebon)". Penelitian ini menggunakan angket sebagai salah satu alat pengumpulan data primer, sehingga saya mohon bantuan adik-adik untuk berkenan meluangkan waktu mengisi dan memberikan jawaban atas beberapa pertanyaan terkait dengan penelitian ini.

Atas perhatian dan waktu yang adik-adik berikan untuk mengisi dan memberikan jawaban, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,  
Farrah Maulida Salsabila

- Penelitian ini digunakan untuk tujuan ilmiah. Diharapkan angket ini diisi dengan jujur karena semua informasi yang dicantumkan akan dijaga kerahasiannya.

- Kuesioner ini diperuntukkan bagi responden siswa sejumlah 35 orang.

Nama	
1. Apakah kalian menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia?	
<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	
2. Apakah proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas menyenangkan?	
<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	
3. Apakah kalian memahami materi resensi?	
<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	
4. Apakah kegiatan menulis resensi membosankan?	
<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	
5. Apakah bagi kalian menulis resensi itu sulit?	
<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	
6. Apakah kalian menemukan kendala dalam kegiatan menulis resensi?	
<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	
7. Apakah kalian masih merasa kesulitan untuk mengembangkan ide yang diperoleh ketika diharuskan menulis resensi?	
<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	
8. Apakah menurut kalian guru di kelas telah menggunakan teknik resensi yang menarik dalam pembelajaran teks resensi?	
<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	
9. Apakah metode atau cara penyampaian guru di kelas ketika menjelaskan materi resensi membosankan?	
<input type="checkbox"/> Ya	

<input type="checkbox"/> Tidak 10. Apakah kalian pernah menggunakan teknik Ishikawa <i>Fishbone</i> sebagai teknik menulis resensi buku? <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
--

**Tabel 3.15.** Angket Pascapenelitian

<b>ANGKET RESPONDEN SISWA</b>	
<p>Perkenalkan, saya Farrah Maulida Salsabila, mahasiswi prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia. Saat ini saya sedang mengadakan penelitian mengenai "Penerapan Teknik Ishikawa Fishbone dalam Pembelajaran Menulis Resensi Novel (Penelitian Eksperimen terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Cirebon)". Penelitian ini menggunakan angket sebagai salah satu alat pengumpulan data primer, sehingga saya mohon bantuan adik-adik untuk berkenan meluangkan waktu mengisi dan memberikan jawaban atas beberapa pertanyaan terkait dengan penelitian ini.</p> <p>Atas perhatian dan waktu yang adik-adik berikan untuk mengisi dan memberikan jawaban, saya ucapkan terima kasih.</p> <p>Hormat saya, Farrah Maulida Salsabila</p> <p>- Penelitian ini digunakan untuk tujuan ilmiah. Diharapkan angket ini diisi dengan jujur karena semua informasi yang dicantumkan akan dijaga kerahasiannya. - Kuesioner ini diperuntukkan bagi responden siswa sejumlah 35 orang.</p>	
Nama	
1. Apakah kamu menyukai penerapan teknik Ishikawa <i>Fishbone</i> dalam kegiatan menulis teks resensi? <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	
2. Apakah penerapan teknik Ishikawa <i>Fishbone</i> dapat mempermudah kegiatan menulis resensi? <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	
3. Apakah teknik Ishikawa <i>Fishbone</i> dapat membantu kalian dalam meningkatkan pemahaman terhadap kegiatan menulis teks resensi? <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	
4. Apakah pembelajaran menulis resensi menggunakan teknik Ishikawa <i>Fishbone</i> menarik? <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	
5. Apakah penggunaan teknik Ishikawa <i>Fishbone</i> membuatmu lebih menyukai pelajaran Bahasa Indonesia?	

Farrah Maulida Salsabila, 2022

**PENERAPAN TEKNIK ISHIKAWA FISHBONE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS RESENSI NOVEL (PENELITIAN EKSPERIMEN TERHADAP SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 KOTA CIREBON)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Ya  
 Tidak

Sebelum melakukan penilaian dan pengujian statistik, uji validitas dilakukan terhadap instrumen penelitian dengan upaya untuk menentukan apakah penelitian ini dapat dipercaya atau tidak. Penelitian ini melibatkan proses validitas konten atau isi yang dijelaskan oleh Yusup (2018, hlm. 18) sebagai validitas yang dinilai oleh ahli dengan berfokus memberi bukti terhadap elemen-elemen yang ada pada alat ukur dan dianalisis secara rasional. Validasi data dilakukan dengan proses *Expert Opinion* (meminta nasihat pakar), yakni upaya peneliti dalam meminta saran, arahan, dan bimbingan dari dosen pembimbing terhadap instrumen yang akan diterapkan selama proses penelitian. Dosen pendamping adalah pihak selaku pakat penelitian yang akan memeriksa instrumen dan memberikan penilaian (*judgement*) uji pakar terhadap instrumen penelitian. Adapun kedua pakar penelitian yang berperan sebagai *judgement expert* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Ibu Nenden Lilis Aisyah, S.Pd., M.Pd. selaku dosen prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Pendidikan Indonesia.
- b. Ibu Dr. Halimah, S.Pd., M.Pd., selaku dosen prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Pendidikan Indonesia.

Berikut ditampilkan visualisasi tabel rekapitulasi hasil uji pakar terhadap instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti.

**Tabel 3.16.** Tabel Rekapitulasi Hasil Uji Pakar

No.	Nama Penimbang	Bidang Keahlian	Rekomendasi
1.	Nenden Lilis Aisyah, S.Pd., M.Pd.	Pendidikan Bahasa Indonesia	1. Untuk pedoman penilaian, gunakan skala penilaian dengan format skala empat. 2. Ambil acuan skala penilaian dari referensi lain.
2.	Dr. Halimah, S.Pd., M.Pd.	Pendidikan Bahasa Indonesia	1. Dibuat kriteria khusus dalam pedoman penilaian. 2. Untuk pedoman penilaian, tambahkan aspek-aspek apa saja yang

			memenuhi penilaian.
--	--	--	---------------------

### 3.5 Teknik Pengolahan Data

Seperti yang telah dikemukakan dalam subbab 3.3, data-data penelitian dikumpulkan melalui penerapan beberapa teknik pengumpulan data, seperti tes, wawancara, dokumentasi, observasi, dan angket. Waluyo (Hasibuan, dkk., 2021, hlm. 145) memaparkan bahwa bila seluruh data penelitian telah terkumpul, langkah selanjutnya yang harus diambil oleh peneliti adalah mengolah dan membuat analisis data terhadap data tersebut.

Teknik pengolahan data perlu dilakukan untuk mengonversi data mentah menjadi data yang spesifik sesuai standar ilmiah melalui proses analisis. Terdapat dua metode teknik pengolahan data yang digunakan, yakni analisis deskriptif untuk menyajikan data secara deskriptif dan apa adanya dan analisis inferensial yang menggunakan rumus tertentu untuk mengolah data. Berikut ditampilkan uraian mengenai beberapa teknik pengolahan data yang dilakukan untuk mengolah data-data yang diperoleh dari teknik-teknik pengumpulan data sebelumnya.

#### 3.5.1 Teknik Analisis Data Tes

Hasil yang diperoleh dari penerapan teknik tes adalah hasil tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) siswa dari dua kelas, yakni kelas kontrol dan eksperimen yang akan melewati beberapa pengujian seperti uji reliabilitas antarpemimbang, uji persyaratan analisis data yang terdiri atas uji normalitas dan uji homogenitas, serta uji hipotesis yang akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

##### 3.5.1.1 Uji Reliabilitas Antarpemimbang

Pengukuran dengan reliabilitas tinggi dapat disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Sugiyono (2016, hlm. 131) menjelaskan bahwa pengujian reliabilitas dapat digunakan dengan penerapan teknik tertentu. Hasil analisis data dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas turut menghindarkan kemungkinan adanya subjektivitas dalam penelitian karena pengujian reliabilitas secara internal dilakukan untuk memahami tingkat reliabilitas dari penilaian yang diberikan oleh tiga orang penilai yang terlibat dalam penelitian.

Peneliti memutuskan untuk menggunakan analisis varians Hoyt (Anova Hoyt) yang terdiri atas langkah-langkah berikut.

- Pertama, peneliti akan menghitung determinan memakai rumus berikut.

$$dt^2 = \frac{(\sum X)^2}{K \cdot N}$$

Keterangan :

- $dt^2$  = determinan
  - $(\sum X)^2$  = kuadrat jumlah skor total yang diperoleh
  - $K$  = banyak item (penimbang)
  - $N$  = banyak siswa
- Selanjutnya, peneliti melakukan perhitungan jumlah kuadrat siswa dengan memakai rumus berikut.

$$SS_{t\sum dt^2} = \frac{\sum X^2}{K} - dt^2$$

Keterangan :

- $SS_{t\sum dt^2}$  = jumlah kuadrat siswa
  - $\sum X^2$  = jumlah kuadrat benar semua siswa
  - $K$  = banyak item (penimbang)
  - $dt^2$  = determinan
- Setelah memperoleh jumlah kuadrat siswa, peneliti melakukan perhitungan terhadap jumlah kuadrat penguji atau penimbang dengan rumus berikut.

$$SS_{p\sum d^2 p} = \frac{\sum Xp^2}{N} - dt^2$$

Keterangan :

- $SS_{p\sum d^2 p}$  = jumlah kuadrat penguji/penimbang
  - $\sum Xp^2$  = jumlah kuadrat benar dari semua penimbang
  - $N$  = banyak siswa
  - $dt^2$  = determinan
- Peneliti melakukan perhitungan terhadap jumlah kuadrat total dengan rumus berikut.

$$SS_{tot\sum p^2 t} = \sum X^2 - dt^2$$

Keterangan :

- $SS_{\text{tot}}\Sigma p^2t$  = jumlah kuadrat total dari penilaian
  - $\Sigma X^2$  = jumlah kuadrat benar dari setiap hasil siswa
  - $dt^2$  = determinan
- Setelah ditemukan jumlah kuadrat total, peneliti menghitung jumlah kuadrat kekeliruan dengan rumus berikut.

$$\Sigma d^2kk = SS_{\text{tot}}\Sigma p^2t - SSt\Sigma dt^2 - SSp\Sigma d^2p$$

Keterangan :

- $\Sigma d^2kk$  = jumlah kuadrat kekeliruan
- $SS_{\text{tot}}\Sigma p^2t$  = jumlah kuadrat total dari penilaian
- $SSt\Sigma dt^2$  = jumlah kuadrat siswa
- $SSp\Sigma d^2p$  = jumlah kuadrat penimbang

Setelah perhitungan data selesai, data yang diperoleh dimasukkan ke dalam tabel ANAVA (*Analysis of Varians*).

**Tabel 3.17.** Tabel ANAVA

Variansi	SS	Dk	Varians
Siswa	$SSt\Sigma dt^2$	N-1	$\frac{SSt\Sigma dt^2}{N-1} (V_t)$
Penimbang	$SSp\Sigma d^2p$	K-1	
Kekeliruan	$\Sigma d^2kk$	(N-1) (K-1)	$\frac{\Sigma d^2kk}{(N-1)(K-1)} (V_{kk})$

Hasil yang diperoleh akan kembali dihitung reliabilitas antar penimbangannya dengan rumus Hyot.

$$r_{11} = \frac{v_t - v_{kk}}{v_t}$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = reliabilitas
- $v_t$  = varian tes
- $v_{kk}$  = varian kekeliruan

Hasil akhir yang diperoleh akan dibandingkan dengan keterangan besar nilai reliabilitas pada tabel Guilford untuk melihat interpretasi nilai reliabilitasnya.

**Tabel 3.18.** Tabel Guilford

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Korelasi</b>
> 0.00 – 0.20	Sangat rendah
0.20 – 0.40	Rendah
0.40 – 0.70	Cukup
0.70 – 0.90	Tinggi
0.90 – 1.00	Sangat Tinggi

diadaptasi dari Sundayana (2015, hlm. 70)

### 3.5.1.2. Uji Persyaratan Analisis Data

Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini melibatkan teknik pengolahan data kuantitatif dengan ukuran yang tepat. Ketika data penelitian akan dianalisis, diperlukan pengujian analisis data dengan maksud mengetahui tingkat normalitas sebaran data dan homogenitas dari varians. Uji persyaratan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas yang akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

#### 3.5.1.2.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas diterapkan dengan maksud membuktikan normalnya distribusi data-data yang akan diteliti. Penelitian ini melibatkan uji normalitas terhadap skor tes awal serta tes akhir siswa kelas eksperimen yang memperoleh penerapan teknik Ishikawa *Fishbone* dan kelas kontrol dengan perlakuan teknik terlangsung yang biasa diberikan guru.

Teknik uji normalitas yang diterapkan adalah teknik *Shapiro-Wilk*. Teknik ini merupakan teknik uji normalitas untuk mengetahui sebaran data yang berasal dari sampel kecil. Teknik *Shapiro-Wilk* diaplikasikan pada aplikasi *IBM SPSS Statistics 25* yang diakses menggunakan laptop berspesifikasi Windows 10 untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Interpretasi hasil uji normalitas teknik perhitungan *Shapiro-Wilk* dilakukan dengan melihat nilai *sig. (2-tailed)*. Langkah-langkah pengujian normalitas pada aplikasi *IBM SPSS Statistics 25* terjabarkan sebagai berikut.

- Buka aplikasi *IBM SPSS Statistics 25* dan klik *New Dataset*.

- Atur bagian *Variable View* dan tentukan nama, desimal, tipe, label, *values*, dan *measure* dari data yang akan dianalisis. Dikarenakan data penelitian berupa angka, atur bagian *measure* menjadi *Scale*.
- Masukkan data-data yang akan diuji pada *Data View*.
- Pilih menu *Analyse*, berlanjut pada *Descriptive Statistics*, lalu pilih *Explore*.
- Masukkan variabel yang akan diuji pada jendela *Explore*.
- Pilih *Plots* dan pastikan *Normality plot with tests* tercentang.
- Klik *Continue*, kemudian klik *OK* sampai hasil analisis dimunculkan pada jendela *output*.

Interpretasi yang ditetapkan dalam uji normalitas data penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Apabila nilai *sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat  $\alpha = 5\%$  (*sig. (2-tailed)*  $> 0,050$ ) membuktikan bahwa terdistribusinya data tersebut secara normal.
- Apabila *sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat  $\alpha = 5\%$  (*sig. (2-tailed)*  $< 0,050$ ) membuktikan bahwa terdistribusinya data tersebut secara tidak normal.

### 3.5.1.2.2 Uji Homogenitas

Sesuai dengan namanya, uji homogenitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sampel yang diperoleh berasal dari sampel yang memiliki varian homogen atau heterogen. Uji *Levene test* berbantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25* yang diakses lewat laptop berspesifikasi Windows 10 diterapkan pada pengujian homogenitas ini dengan interpretasi sebagai berikut.

- Apabila nilai *sig F<sub>hitung</sub>* diketahui lebih besar dari 0,050 (*sig F<sub>hitung</sub>*  $> 0,050$ ), dapat dinyatakan tidak terdapat perbedaan varians pada data, yang berarti homogen.
- Apabila nilai *sig F<sub>hitung</sub>* diketahui lebih kecil dari 0,050 (*sig F<sub>hitung</sub>*  $< 0,050$ ), data tersebut tidak homogen.

Langkah-langkah uji homogenitas pada aplikasi *IBM SPSS Statistics 25* terjabarkan sebagai berikut.

- Buka aplikasi *IBM SPSS Statistics 25* dan klik *New Dataset*.

- Atur bagian *Variable View* dan tentukan nama, desimal, tipe, label, *values*, dan *measure* dari data yang akan dianalisis. Dikarenakan data penelitian berupa angka, atur bagian *measure* menjadi *Scale*.
- Masukkan data-data yang akan diuji pada *Data View*.
- Pilih menu *Analyse*, berlanjut pada *Descriptive Statistics*, lalu pilih *Explore*.
- Masukkan variabel yang akan diuji pada jendela *Explore*.
- Pilih *Plots* dan ubah *None* pada bagian *Spread vs Level with Levene Test* menjadi *Power estimation*.
- Klik *Continue*, kemudian klik *OK* sampai hasil analisis dimunculkan pada jendela *output*.

### 3.5.1.3 Uji Hipotesis

Data yang normal diperlukan sebagai syarat mutlak pengujian hipotesis menggunakan uji-T. Bila data berdistribusi normal, uji-T (*Independent Sample T-Test*) dapat diterapkan untuk mengetahui apakah ditemukan perbedaan pada rerata dua sampel yang tidak berpasangan. Pada pengujian hipotesis, dilibatkan hipotesis nol dan alternatif yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dibuktikan dengan pengaplikasian rumus Uji-T (*T-test*) berbantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25* pada laptop berspesifikasi Windows 10 untuk menguji signifikansi perbedaan rerata (*mean*) dari nilai tes awal dan tes akhir siswa. Langkah-langkah uji-T pada aplikasi *IBM SPSS Statistics 25* terjabarkan sebagai berikut.

- Buka aplikasi *IBM SPSS Statistics 25* dan klik *New Dataset*.
- Atur bagian *Variable View* dan tentukan nama, desimal, tipe, label, *values*, dan *measure* dari data yang akan dianalisis. Dikarenakan data penelitian berupa angka, atur bagian *measure* menjadi *Scale*.
- Masukkan data-data yang akan diuji pada *Data View*.
- Pilih menu *Analyse*, berlanjut pada *Compare Means*, lalu pilih *Independent Sample T-Test*.
- Masukkan variabel yang akan diuji pada jendela *Independent Sample T-Test*.
- Klik *Define group*, isi angka 1 dan 2, kemudian klik *OK*.

- Klik *Options* dan atur tingkat kepercayaan persentase sebesar 95% sesuai dengan *default statistics*.
- Pastikan *Exclude cases analysis by analysis* terpilih.
- Klik *Continue* lalu *OK*.

Setelah melakukan analisis Uji-T berdasarkan pemerolehan hasil penelitian terhadap penerapan teknik Ishikawa *Fishbone*, peneliti dapat menyimpulkan apakah hipotesis alternatif dapat diterima atau ditolak. Bila hasil uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  yang lebih besar bila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, maka dapat ditetapkan hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Bila data tidak berdistribusi normal, uji non-parametrik *Mann Whitney* dapat diterapkan sebagai alternatif pengujian signifikansi hipotesis untuk menguji perbedaan rerata dua kelompok sampel yang saling bebas. Dasar pengambilan keputusan uji *Mann Whitney* adalah sebagai berikut.

- Apabila nilai *asympt. sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat  $\alpha = 5\%$  (*asympt. sig. (2-tailed) > 0,050*),  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Apabila *asympt. sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat  $\alpha = 5\%$  (*asympt. sig. (2-tailed) < 0,050*),  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Langkah-langkah uji *Mann Whitney* pada aplikasi *IBM SPSS Statistics 25* terjabarkan sebagai berikut.

- Buka aplikasi *IBM SPSS Statistics 25* dan klik *New Dataset*.
- Atur bagian *Variable View* dan tentukan nama, desimal, tipe, label, *values*, dan *measure* dari data yang akan dianalisis. Dikarenakan data penelitian berupa angka, atur bagian *measure* menjadi *Scale*.
- Masukkan data-data yang akan diuji pada *Data View*.
- Pilih menu *Analyze*, berlanjut pada *Non Parametric Test*, lalu pilih *2 Independent Samples Test*.
- Masukkan variabel yang akan diuji pada jendela *2 Independent Samples Test* dan atur *Grouping Variable*-nya.
- Pastikan kolom *Mann Whitney U* tercentang.

- Klik *OK*.

### **3.5.2 Teknik Analisis Data Non-Tes**

Data non-tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas: 1) hasil wawancara, 2) data dokumentasi, 3) hasil penilaian observasi, dan 4) hasil angket. Data-data ini diperoleh dari beberapa tahap teknik penelitian, seperti wawancara, dokumentasi, observasi, dan angket yang akan dianalisis lebih lanjut dengan perincian tahapan sebagai berikut.

#### **3.5.2.1 Teknik Analisis Data Wawancara**

Data yang diperoleh dari teknik wawancara merupakan hasil wawancara berupa informasi dari penuturan narasumber. Teknik transkripsi diterapkan dalam menganalisis data wawancara. Transkripsi menurut Baka, dkk. (2019, hlm. 48) adalah uraian dalam bentuk tulisan terperinci dan lengkap mengenai apa yang dilihat serta didengar secara langsung maupun tidak langsung (hasil rekaman suara, video, dan lain-lain). Data wawancara akan ditranskripsikan atau dialihkan ke dalam bentuk tulisan agar dapat dipahami secara menyeluruh untuk memasuki proses triangulasi. Moloeng (Baka, dkk., 2019, hlm. 48) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan kesahihan data yang dilakukan dengan mengomparasikan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Setelah proses transkripsi selesai, peneliti akan mengambil poin-poin penting (reduksi) dari pernyataan narasumber yang telah ditranskripsikan untuk mendapat gambaran awal mengenai proses kegiatan belajar-mengajar di SMA Negeri 2 Kota Cirebon.

#### **3.5.2.2 Teknik Analisis Data Studi Dokumentasi**

Proses studi dokumentasi pada penelitian ini melibatkan data tercatat yang dimiliki oleh sumber data, yakni RPP yang digunakan guru dalam proses pembelajaran resensi di SMA Negeri 2 Kota Cirebon. RPP yang digunakan adalah RPP materi resensi kelas XI SMA tahun ajaran 2021/2022. RPP tersebut akan ditriangulasikan dengan data wawancara serta angket yang diberikan pada siswa dengan tujuan untuk memahami kondisi awal pembelajaran menulis resensi sebelum penerapan penelitian di SMA Negeri 2 Kota Cirebon.

#### **3.5.2.3 Teknik Analisis Data Observasi**

Farrah Maulida Salsabila, 2022

**PENERAPAN TEKNIK ISHIKAWA FISHBONE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS RESENSI NOVEL (PENELITIAN EKSPERIMEN TERHADAP SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 KOTA CIREBON)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data observasi yang dihasilkan adalah penilaian beberapa observer terkait keberlangsungan pembelajaran. Dikarenakan teknik observasi yang diterapkan pada penelitian ini menggunakan lembar observasi sebagai instrumennya yang diisi oleh tiga orang observer, data diolah dengan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Rerata skor dari tiga observer}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

Mengacu pada Permendikbud No. 81A Tahun 2013, kriteria penilaian hasil observasi dapat dibagi ke dalam empat skala berikut.

- Sangat baik : bila memperoleh skor  $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$
- Baik : bila memperoleh skor  $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$
- Cukup : bila memperoleh skor  $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$
- Kurang : bila memperoleh skor  $\leq 1,33$

#### 3.5.2.4 Teknik Analisis Data Angket

Untuk data hasil pengisian angket siswa, pengolahannya dilakukan dengan perhitungan dan pengonversian ke bentuk persen menggunakan rumus berikut.

$$\% = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

Setelah memperoleh hasil akhir berupa angka persen, peneliti akan mendeskripsikan hasil yang diperoleh secara terperinci.

### 3.6 Metode Pengukuran

#### 3.6.1 Teknik Pengontrolan Variabel Ekstra

Penelitian eksperimen umumnya dilakukan dengan upaya pemenuhan validitas internal dengan cara mengontrol, mengendalikan, dan mengeliminasi dampak yang diberikan oleh faktor-faktor dari luar. Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian eksperimen kuasi yang tidak memungkinkan peneliti untuk mengontrol seluruh variabel ekstra yang berpotensi memberikan dampak pada pengukuran variabel dependen, peneliti menerapkan konstansi dan eliminasi sebagai teknik pengontrolan variabel ekstra.

Konstansi adalah pemberian kondisi yang sama pada setiap subjek dalam kelompok-kelompok penelitian, kecuali variabel independen. Konstansi pada penelitian ini diterapkan dengan pelaksanaan pemberian tes awal dan tes akhir pada hari dan jam yang sama. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang digunakan, penelitian ini memperhatikan karakteristik subjek yang relatif sama pada kelompok kelas-kelas yang telah terbentuk sebelumnya dengan bantuan data-data terkait seperti hasil LKPD dan proses perundingan bersama dua orang guru Bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 2 Kota Cirebon. Sedangkan eliminasi adalah proses peniadaan variabel-variabel ekstra yang dianggap berpotensi memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian. Proses eliminasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peniadaan variabel kejenuhan siswa dengan menggunakan ruangan berhawa sejuk dan menerapkan *ice breaking* selama kegiatan pembelajaran berlangsung agar sampel penelitian merasa nyaman dan lebih relaks. Selain itu, variabel ketidakfokusan peneliti dapat dihindari dengan memberikan perlakuan (*treatment*) terhadap pembelajaran resensi pada hari yang berbeda, sehingga fokus dan tenaga peneliti terjaga dan tidak terbagi pada dua kelas di hari yang sama.

Bentuk pengontrolan tersebut dilakukan dengan tujuan mengontrol faktor-faktor yang dapat memberikan dampak terhadap validitas internal dan eksternal dalam penelitian yang dilakukan. Budiartini, dkk. (2019, hlm. 106) memaparkan bahwa validitas internal diartikan sebagai jenis validitas dengan variabel terikat yang benar-benar merupakan akibat atau efek dari variabel bebas yang dimanipulasi, sedangkan validitas eksternal merupakan validitas yang terkait dengan sejauh mana hasil penelitian yang diperoleh dapat digeneralisasi pada asal sampel (populasi). Penelitian ini memunculkan faktor-faktor yang mungkin memberikan pengaruh terhadap validitas internal dan eksternal hasil eksperimen. Faktor-faktor ini cenderung ditemui pada pelaksanaan eksperimen kuasi, yang terdiri atas:

**a. Faktor-faktor yang Memengaruhi Validitas Internal**

1) *Selection Bias* (seleksi bias).

Faktor ini dapat menjadi hambatan bagi penelitian bila subjek penelitian tidak dapat membentuk kelompok yang ekuivalen. Hal ini disebabkan karena

penelitian kuasi eksperimen tidak dapat menerapkan teknik randomisasi. Chua (dalam Wen dan Ahmad, 2022, hlm. 9) menyatakan bahwa murid dalam kelompok kontrol dan eksperimen harus ada pada tingkat kognitif yang hampir serupa untuk meminimalisasi unsur bias. Upaya yang dilakukan adalah memilih kelas-kelas dengan kemampuan kognitif yang tidak jauh berbeda dengan melihat hasil LKPD siswa dan meminta pendapat guru Bahasa Indonesia dalam proses pemilihan sampel.

2) *History* (histori).

Soliha (2013, hlm. 5) menjelaskan bahwa histori merupakan kejadian-kejadian yang terjadi selain variabel independen dalam pelaksanaan tes awal dan tes akhir variabel dependen. Kejadian-kejadian ini sangat mungkin berpengaruh terhadap proses penelitian. Faktor ini tidak terdapat dalam penelitian sehingga tidak perlu dikontrol.

3) *Maturation* (maturasi atau kematangan).

Maturasi diartikan sebagai kondisi internal yang dapat mengalami perubahan pada diri individu. Sari (2019, hlm. 117) memaparkan bahwa maturasi memungkinkan terjadinya perubahan biologis dan psikologis secara sistematis. Proses pembelajaran dengan durasi yang cukup lama memungkinkan siswa menjadi gusar, bosan, dan lelah. Upaya yang dilakukan untuk meminimalisasi masalah-masalah tersebut adalah mengondisikan kelas agar tetap kondusif dan mengadakan kuis interaktif dengan sistem *reward*. Peneliti juga menerapkan *ice breaking* untuk menciptakan kesan menyenangkan dalam pembelajaran.

4) *Testing* (pemberian tes atau pengujian).

Sistem tes awal dan tes akhir yang diterapkan dalam proses penelitian kuasi eksperimen adakalanya dapat memberikan pengaruh terhadap hasil tes. Hal ini sangat mungkin terjadi karena penerapan tes akhir dilakukan setelah adanya pemberian *treatment* (perlakuan) pasca tes awal. Siswa selaku subjek penelitian memiliki waktu untuk mempelajari dan mengulang ingatannya mengenai resensi novel yang telah ditulis pada tes awal, sehingga hasil yang diperoleh bukan merupakan pengaruh dari pemberian perlakuan. Antisipasi terhadap hal

ini dilakukan dengan mengharuskan siswa membuat resensi dari novel yang berbeda dari novel yang telah dirensensi pada tes awal.

5) *Instrumentation* (instrumentasi).

Instrumentasi didefinisikan sebagai suatu kondisi saat terjadi perubahan terhadap variabel dependen selama pelaksanaan eksperimen karena instrumen yang tidak valid dan tidak reliabel. Hal ini dapat peneliti kontrol dengan melakukan revisi berdasarkan validasi ahli terhadap instrumen yang akan digunakan dan melakukan uji reliabilitas antarpemimbang terhadap hasil tes. Uji reliabilitas antarpemimbang dilakukan terhadap hasil tes untuk mengetahui apakah pengukuran yang dilakukan reliabel atau tidak.

6) *Statistical Regression* (regresi statistik).

Faktor ini dapat terjadi bila terdapat pemberian tes awal dan tes akhir yang diberikan pada subjek penelitian. Proses pengukuran yang dilaksanakan berulang kali akan menghasilkan nilai ekstrim, yakni nilai paling tinggi dan rendah yang umumnya mendekati nilai rata-rata tanpa pemberian perlakuan apapun. Untuk mengatasi kondisi ini, pemberian tes awal dan tes akhir dilakukan sekali dengan jeda waktu pemberian perlakuan terhadap kelompok-kelompok kelas yang terlibat dalam penelitian.

7) *Experimental Mortality* (mortalitas).

Mortalitas terjadi saat subjek penelitian menghilang dari kelompok-kelompok yang dikomparasikan (Soliha, 2013, hlm. 6). Selama pelaksanaan penelitian, ada kemungkinan siswa yang berhalangan hadir karena sakit atau izin saat pelaksanaan tes awal dan tes akhir. Namun, penelitian ini tidak memunculkan faktor tersebut sehingga tidak perlu dikontrol.

8) *Experimenter Expectancy* (ekspektasi peneliti).

*Expectancy* diartikan oleh Keller dalam Meinawati dan Irfiani (2016, hlm. 27) sebagai harapan agar berhasil mencapai suatu tujuan. Ekspektasi peneliti dapat menjadi bentuk hambatan bagi validitas internal karena adanya ketidaksengajaan peneliti ketika menyampaikan ekspektasi pribadi terkait proses penelitian yang dijalani pada subjek penelitian. Rosenthal (dalam Putra,

dkk., 2012, hlm. 21) menjelaskan bahwa cara terbaik mengatasi pengaruh ekspektasi peneliti pada eksperimen adalah *experiment expectancy effects*, yakni menjaga siswa selaku subjek penelitian tidak memperoleh informasi mengenai kondisi perlakuan.

9) *Diffusion of Treatment or Contamination* (kontaminasi).

Faktor kontaminasi dapat terjadi bila terjadi kontak antara siswa selaku subjek penelitian dalam kelompok kelas yang berbeda untuk menginformasikan format tes yang diterima. Solusi pengontrolan yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pelaksanaan tes awal di hari dan waktu yang sama, akan tetapi peneliti menempatkan kelompok kelas kontrol dan eksperimen di ruangan yang berbeda. Hal ini dapat meminimalisasi kontak antar siswa dari kelompok kelas yang berbeda.

**b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Validitas Eksternal**

1) *Experimental Realism*

Faktor ini dapat terjadi bila terdapat kelemahan pada subjek penelitian yang tidak terpengaruh oleh perlakuan yang diberikan oleh peneliti. Bentuk kontrol yang dilakukan oleh peneliti terhadap faktor ini adalah mengupayakan pembelajaran berjalan dengan kondusif sesuai dengan skenario pembelajaran dalam RPP dan mengevaluasi faktor-faktor yang membuat pembelajaran kurang optimal.

2) *Hawthorne Effect*

*Hawthorne Effect* merupakan faktor yang terjadi bila siswa selaku subjek penelitian terdasar bahwa ia tengah terlibat dalam penelitian sehingga reaksi yang dimunculkan siswa adalah tingkah laku tertentu. Solusi kontrol yang dapat diberikan adalah mengupayakan agar siswa tidak tahu bahwa ia tengah diteliti (*single-blind procedure*).

3) *Mundane Realism*

Paparan Putra, dkk. (2012, hlm. 22) mengenai *Mundane Realism* adalah pengaturan kondisi eksperimen yang benar-benar menyerupai kondisi sosial yang diteliti. Faktor ini dapat berpengaruh secara langsung terhadap validitas

eksternal bila melihat kemampuan generalisasi eksperimen ke dalam tingkat realitas.

### 3.7 Prosedur dan Alur Penelitian

Pelaksanaan penelitian skripsi ini akan melalui tiga tahapan utama, yakni: (1) tahap persiapan penelitian, (2) tahap pelaksanaan penelitian, serta (3) tahap pengolahan dan analisis data. Perincian akan prosedur dari alur penelitian ini ditampilkan sebagai berikut.



**Bagan 3.2** Alur Penelitian

#### 3.7.1 Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian diawali dengan pemilihan ide atau suatu topik penelitian. Diperlukan sebuah ide (topik penelitian) untuk keberlangsungan tahapan penelitian yang akan dilakukan. Setelah ide atau topik ditentukan, peneliti dapat memulai mencari sumber referensi yang relevan dengan topik tersebut. Setelah dilakukan pemilihan topik penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan.

Studi pendahuluan merupakan pelaksanaan observasi terhadap proses pembelajaran yang meliputi pendekatan, metode, teknik, maupun media pembelajaran yang digunakan guru di sekolah lokasi penelitian akan dilaksanakan. Proses ini turut mengobservasi kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran dan menentukan sampel penelitian. Selain itu, wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia dilakukan dalam tahap ini untuk memperoleh seperti apa gambaran awal pembelajaran resensi di sekolah tersebut. Langkah selanjutnya setelah studi pendahuluan adalah perumusan masalah untuk memahami permasalahan yang akan dikaji dengan bentuk kalimat tanya yang lugas dan tidak ambigu. Tujuan perumusan masalah penelitian adalah memudahkan pengukuran secara empiris terhadap variabel yang diteliti. Setelah rumusan masalah dari penelitian ditetapkan, hal yang harus dilakukan adalah perumusan hipotesis, yaitu pernyataan mengenai dugaan peneliti terhadap korelasi variabel-variabel yang dapat ditemukan pada penelitian yang akan dilakukan.

Tahap ini dilanjutkan dengan penentuan variabel penelitian. Langkah ini merupakan langkah krusial dalam penelitian eksperimen karena variabel akan menentukan fenomena atau karakteristik yang beragam di antara situasi dan lingkungan. Langkah berikutnya merupakan proses penentuan tipe dan desain penelitian yang akan diterapkan. Langkah ini akan menentukan bagaimana sebuah penelitian akan dilaksanakan. Desain penelitian merupakan sebuah strategi bagaimana suatu permasalahan penelitian akan dijawab atau diselesaikan, sedangkan tipe penelitian merupakan tipe penelitian yang dilaksanakan pada suatu keadaan tertentu dengan perbedaan perlakuan.

Didasarkan pada latar belakang serta solusi yang ditawarkan, terdapat dua hipotesis penelitian (hipotesis nihil dan hipotesis alternatif), yakni sebagai berikut:

- 1) Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis resensi novel antara siswa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan teknik Ishikawa *Fishbone* dalam pembelajaran dengan siswa kelas kontrol yang diberikan pembelajaran menggunakan teknik terlangsung.
- 2) Terdapat perbedaan kemampuan menulis resensi novel yang signifikan antara siswa kelas eksperimen yang mendapat perlakuan teknik Ishikawa *Fishbone* dalam pembelajaran dengan siswa kelas kontrol yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik terlangsung.

Setelah itu, peneliti menyusun skenario pembelajaran dengan mengacu pada materi kompetensi standar materi resensi Bahasa Indonesia dalam buku ajar SMA kelas XI. Tahap ini berlanjut pada penentuan serta penyusunan instrumen penelitian. Peneliti menentukan dan menyusun instrumen tes bagi siswa yang berkaitan dengan kemampuan penulisan teks resensi. Proses ini berlanjut pada validasi instrumen yang dilakukan oleh kedua dosen pembimbing peneliti, yakni Ibu Nenden Lilis Aisyah, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing utama dan Ibu Dr. Halimah, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing pendamping peneliti.

### **3.7.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Tahapan ini berisi implementasi penelitian di kelas kontrol dan kelas eksperimen yang telah ditetapkan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti

memberikan angket berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai pembelajaran teks resensi di SMA Negeri 2 Kota Cirebon pada siswa. Hasil angket ini akan dijadikan pedoman gambaran situasi pembelajaran. Peneliti merencanakan dan melaksanakan penelitian dengan pemberian tes awal untuk mengetahui sejauh apa pemahaman siswa mengenai materi resensi sebelum peneliti memberikan perlakuan. Melalui hasil tes awal, peneliti dapat memperoleh data siswa yang sudah memiliki pengetahuan awal mengenai materi yang akan diberikan. Data ini penting untuk diketahui, sebab data ini merupakan prasyarat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Setelah pemberian tes awal selesai, penelitian berlanjut pada penerapan perlakuan. Kelompok kontrol memperoleh teknik terlangsung seperti biasa yang diberikan oleh guru, sedangkan kelompok eksperimen memperoleh perlakuan berupa pembelajaran menulis resensi buku dengan teknik Ishikawa *Fishbone* sebanyak dua kali perlakuan. Observasi turut diterapkan untuk memastikan guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun peneliti. Subjek penelitian eksperimen memperoleh perlakuan sesuai dengan prosedur penerapan teknik Ishikawa *Fishbone* dalam kegiatan meresensi novel. Tahapan pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik Ishikawa *Fishbone* dipaparkan lebih lanjut sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama, siswa diberi waktu untuk menamatkan sebuah novel. Dalam proses ini, siswa diharuskan untuk membaca novel yang berbeda dengan novel yang dirensensi pada tes awal.
- 2) Langkah kedua, guru menyiapkan media berupa alat bantu seperti gunting, kertas lipat, lem, kertas HVS, spidol, dan lain-lain untuk digunakan siswa dalam pembuatan diagram Ishikawa *Fishbone*.
- 3) Langkah ketiga, siswa menyusun bagian-bagian dari diagram Ishikawa *Fishbone* tersebut. Bagian-bagian tersebut terdiri atas enam tulang ikan bagian bawah dan atas, ekor, dan kepala ikan.
- 4) Langkah keempat, siswa mengisi bagian-bagian yang mengandung unsur 5W + 1H pada diagram Ishikawa *Fishbone* secara singkat berdasarkan informasi yang diperoleh dari novel yang dibaca siswa.

- 5) Langkah kelima, guru membimbing siswa untuk mengembangkan poin-poin singkat dari diagram Ishikawa *Fishbone* tersebut ke dalam bentuk paragraf.

Setelah pemberian perlakuan selama dua kali, peneliti memberikan tes akhir atau tes pasca pemberian perlakuan. Pemberian tes akhir ini turut dilakukan bersama pemberian angket pasca penelitian untuk mengetahui perubahan dari sisi siswa sebagai subjek penelitian. Tes akhir bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya keberhasilan dari penerapan perlakuan penelitian dengan mengukur kemampuan siswa dalam memenuhi kompetensi dari materi yang diajarkan guru.

### **3.7.3 Tahap Pengolahan dan Analisis Data**

Tahap ini diawali dengan proses analisis terhadap hasil penelitian. Langkah ini dapat dilakukan setelah data utama penelitian eksperimen diperoleh, yakni hasil observasi dan uji coba tes awal dan tes akhir.

Pertama, peneliti akan menganalisis data wawancara, dokumentasi, dan angket yang diperoleh melalui proses transkripsi dan triangulasi. Kemudian, peneliti akan menganalisis data observasi melalui perhitungan yang hasilnya akan dikonversi ke dalam penilaian skala empat. Setelah itu, peneliti akan menganalisis teks ulasan drama yang telah dibuat siswa dengan menentukan skor tes awal dan tes akhir yang berlanjut pada penentuan nilai akhir. Hasil skor tes awal dan tes akhir yang diperoleh akan diolah menjadi nilai dan dirata-ratakan dari tiga penilai. Hasil akhir nilai yang diperoleh akan dideskripsikan secara detail dengan melihat kriteria penilaian dalam pedoman penilaian (rubrik). Proses analisis ini dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam penelitian atau menguji hipotesis yang sebelumnya telah diklaim oleh peneliti.

Tahap selanjutnya adalah pengorganisasian data yang bertujuan untuk memilih data yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian dan dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam proses pengolahan dan analisis data tes, diterapkan proses teknik analisis data yang terdiri atas uji reliabilitas, uji persyaratan analisis data, dan uji hipotesis. Terdapat dua kategori pengujian dalam uji persyaratan analisis data, yakni uji normalitas serta uji homogenitas.

Setelah dilakukan analisis terhadap data penelitian, peneliti dapat membuat kesimpulan penelitian berupa temuan hasil. Berdasarkan interpretasi terhadap analisis hasil penelitian yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab apakah hipotesis alternatif yang sebelumnya telah diajukan untuk penelitian yang dilakukan dapat diterima atau ditolak. Kesimpulan yang didukung data-data valid dan konsisten ini akan menentukan ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan menulis resensi novel siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kesimpulan ini turut menjelaskan apakah terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam menulis resensi novel setelah memperoleh pembelajaran dengan penerapan teknik Ishikawa *Fishbone*.